

LAMPIRAN I
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/ 41 /DKMP TANGGAL 1 OKTOBER 2013
PERIHAL PERHITUNGAN GIRO WAJIB MINIMUM
SEKUNDER DAN GIRO WAJIB MINIMUM BERDASARKAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM RUPIAH

CONTOH PERHITUNGAN GWM SEKUNDER DALAM RUPIAH

1. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 3%

Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 15 sampai dengan 23 September 2013 sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah).

Berdasarkan data tersebut, GWM harian dalam Rupiah yang wajib dipenuhi untuk masa laporan sejak tanggal 1 sampai dengan 7 Oktober 2013 adalah sebagai berikut:

- a. GWM Primer dalam Rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar:

$$8\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}4.000.000.000.000,00$$

- b. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 3% (tiga persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu:

$$3\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}1.500.000.000.000,00$$

Komposisi saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia, SBI, SDBI, dan SBN milik Bank yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau aktif) adalah sebagai berikut:

(dalam ...

(dalam juta rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro Rupiah	SBI, SDBI dan SBN
1 Oktober 2013	4.500.000,00	1.750.000,00
2 Oktober 2013	3.750.000,00	1.600.000,00
3 Oktober 2013	3.950.000,00	1.300.000,00
4 Oktober 2013	4.200.000,00	1.500.000,00
5 Oktober 2013	4.200.000,00	1.500.000,00
6 Oktober 2013	4.200.000,00	1.500.000,00
7 Oktober 2013	4.000.000,00	1.400.000,00

Keterangan: Tanggal 5 Oktober 2013 adalah hari Sabtu

Tanggal 6 Oktober 2013 adalah hari Minggu

Perhitungan ...

Perhitungan pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah dilakukan sebagai berikut:

(dalam juta rupiah)

Tanggal	SBI, SDBI dan SBN	<i>Excess Reserve</i> = Giro di BI dikurangi Giro di BI untuk GWM Primer	Total (1) + (2)	Persentase GWM Sekunder (3) dibagi rata-rata DPK	Keterangan (Memenuhi/ tidak memenuhi)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Oktober 2013	1.750.000,00	500.000,00	2.250.000,00	4,50%	Memenuhi
2 Oktober 2013	1.600.000,00	0,00	1.600.000,00	3,20%	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp250.000 (Rp4.000.000 - 3.750.000) Kekurangan GWM Primer tidak dapat dipenuhi dari kelebihan GWM Sekunder
3 Oktober 2013	1.300.000,00	0,00	1.300.000,00	2,60%	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp50.000 (Rp4.000.000 - 3.950.000) dan kekurangan GWM Sekunder sebesar Rp200.000 (Rp1.500.000- 1.300.000)
4 Oktober 2013	1.500.000,00	200.000,00	1.700.000,00	3,40%	Memenuhi
5 Oktober 2013	1.500.000,00	200.000,00	1.700.000,00	3,40%	Memenuhi
6 Oktober 2013	1.500.000,00	200.000,00	1.700.000,00	3,40%	Memenuhi
7 Oktober 2013	1.400.000,00	0,00	1.400.000,00	2,80%	Bank kekurangan GWM Sekunder sebesar Rp100.000 (Rp1.500.000 - 1.400.000)

2. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 3,5%

Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Oktober 2013 sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah).

Berdasarkan data tersebut, GWM harian dalam Rupiah yang wajib dipenuhi untuk masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan 15 November 2013 adalah sebagai berikut:

- a. GWM Primer dalam Rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar:

$$8\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}4.000.000.000.000,00$$

- b. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu:

$$3,5\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}1.750.000.000.000,00$$

Komposisi saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia, SBI, SDBI, dan SBN milik Bank yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau aktif) adalah sebagai berikut:

(dalam juta rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro Rupiah	SBI, SDBI dan SBN
8 November 2013	4.200.000,00	2.000.000,00
9 November 2013	4.200.000,00	2.000.000,00
10 November 2013	4.200.000,00	2.000.000,00
11 November 2013	4.250.000,00	1.800.000,00
12 November 2013	4.000.000,00	1.500.000,00
13 November 2013	3.750.000,00	1.700.000,00
14 November 2013	3.900.000,00	1.950.000,00
15 November 2013	4.100.000,00	1.900.000,00

Keterangan: Tanggal 9 November 2013 adalah hari Sabtu

Tanggal 10 November 2013 adalah hari Minggu

Perhitungan ...

Perhitungan pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah dilakukan sebagai berikut:

(dalam juta rupiah)

Tanggal	SBI, SDBI dan SBN	<i>Excess Reserve</i> = Giro di BI dikurangi Giro di BI untuk GWM Primer	Total (1) + (2)	Persentase GWM Sekunder (3) dibagi rata-rata DPK	Keterangan (Memenuhi/ tidak memenuhi)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8 November 2013	2.000.000,00	200.000,00	2.200.000,00	4,40%	Memenuhi
9 November 2013	2.000.000,00	200.000,00	2.200.000,00	4,40%	Memenuhi
10 November 2013	2.000.000,00	200.000,00	2.200.000,00	4,40%	Memenuhi
11 November 2013	1.800.000,00	250.000,00	2.050.000,00	4,10%	Memenuhi
12 November 2013	1.500.000,00	0,00	1.500.000,00	3,00%	Bank kekurangan GWM Sekunder sebesar Rp250.000 (Rp2.000.000 - 1.750.000)
13 November 2013	1.700.000,00	0,00	1.700.000,00	3,40%	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp250.000 (Rp4.000.000 - 3.750.000) dan kekurangan GWM Sekunder sebesar Rp50.000 (Rp1.750.000- 1.700.000)
14 November 2013	1.950.000,00	0,00	1.950.000,00	3,90%	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp100.000 (Rp4.000.000 - 3.900.000) Kekurangan GWM Primer tidak dapat dipenuhi dari kelebihan GWM Sekunder
15 November 2013	1.900.000,00	100.000,00	2.000.000,00	4,00%	Memenuhi

3. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4%

Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 30 November 2013 sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah).

Berdasarkan data tersebut, GWM harian dalam Rupiah yang wajib dipenuhi untuk masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan 15 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- c. GWM Primer dalam Rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar:

$$8\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}4.000.000.000.000,00$$

- d. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu:

$$4\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}2.000.000.000.000,00$$

Komposisi saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia, SBI, SDBI, dan SBN milik Bank yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau aktif) adalah sebagai berikut:

(dalam juta rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro Rupiah	SBI, SDBI dan SBN
8 Desember 2013	4.500.000,00	2.500.000,00
9 Desember 2013	4.500.000,00	2.500.000,00
10 Desember 2013	3.750.000,00	2.250.000,00
11 Desember 2013	3.950.000,00	1.800.000,00
12 Desember 2013	4.000.000,00	1.750.000,00
13 Desember 2013	4.250.000,00	1.900.000,00
14 Desember 2013	4.250.000,00	1.900.000,00
15 Desember 2013	4.250.000,00	1.900.000,00

Keterangan: Tanggal 14 Desember 2013 adalah hari Sabtu

Tanggal 8 dan 15 Desember 2013 adalah hari Minggu

Perhitungan pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah dilakukan sebagai berikut:

(dalam juta rupiah)

Tanggal	SBI, SDBI dan SBN	<i>Excess Reserve</i> Giro di BI dikurangi Giro di BI untuk GWM Primer	Total (1) + (2)	Persentase GWM Sekunder (3) dibagi rata-rata DPK	Keterangan (Memenuhi/ tidak memenuhi)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8 Desember 2013	2.500.000,00	500.000,00	3.000.000,00	6,00%	Memenuhi
9 Desember 2013	2.500.000,00	500.000,00	3.000.000,00	6,00%	Memenuhi
10 Desember 2013	2.250.000,00	0,00	2.250.000,00	4,50%	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp250.000 (Rp4.000.000 - 3.750.000) Kekurangan GWM Primer tidak dapat dipenuhi dari kelebihan GWM Sekunder
11 Desember 2013	1.800.000,00	0,00	1.800.000,00	3,60%	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp50.000 (Rp4.000.000 - 3.950.000) dan kekurangan GWM Sekunder sebesar Rp200.000 (Rp2.000.000- 1.800.000)
12 Desember 2013	1.750.000,00	0,00	1.750.000,00	3,50%	Bank kekurangan GWM Sekunder sebesar Rp250.000 (Rp2.000.000 - 1.750.000)
13 Desember 2013	1.900.000,00	250.000,00	2.150.000,00	4,30%	Memenuhi
14 Desember 2013	1.900.000,00	250.000,00	2.150.000,00	4,30%	Memenuhi
15 Desember 2013	1.900.000,00	250.000,00	2.150.000,00	4,30%	Memenuhi

BANK INDONESIA,

HALIM ALAMSYAH
DEPUTI GUBERNUR

LAMPIRAN II
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/41/DKMP TANGGAL 1 OKTOBER 2013
PERIHAL PERHITUNGAN GIRO WAJIB MINIMUM
SEKUNDER DAN GIRO WAJIB MINIMUM BERDASARKAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM RUPIAH

Contoh Perhitungan GWM LDR dalam Rupiah

1. LDR Bank berada dalam kisaran LDR Target

Dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan 15 Desember 2013, Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah) dan LDR Bank sebesar 90% (sembilan puluh persen).

Sebagaimana dimaksud dalam butir IV.A, batas bawah LDR Target ditetapkan sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan batas atas LDR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen) sehingga LDR Bank berada dalam kisaran LDR Target. Dengan demikian GWM LDR dalam Rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 Desember sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah.

GWM dalam Rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Desember 2013 yang wajib dipenuhi adalah sebesar:

- a. GWM Primer sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$8\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}4.000.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia;

- b. GWM Sekunder sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$4\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}2.000.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve*;
dan

- c. GWM LDR sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar Rp0,00 (nol rupiah).

2. LDR ...

2. LDR Bank lebih kecil dari batas bawah LDR Target

Dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013, Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah) dan LDR Bank sebesar 60% (enam puluh persen).

Sebagaimana dimaksud dalam butir IV.A:

- a. Batas bawah LDR Target ditetapkan sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan batas atas LDR Target ditetapkan sebesar 92% (seratus persen).
- b. Parameter Disinsentif Bawah ditetapkan sebesar 0,1 (nol koma satu). LDR Bank lebih kecil dari batas bawah LDR Target, sehingga GWM LDR dalam Rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebesar:

$$\begin{aligned} & \text{Parameter Disinsentif Bawah} \times (\text{Batas bawah LDR Target} - \text{LDR} \\ & \text{Bank}) \times \text{DPK dalam Rupiah} \\ & = 0,1 \times (78\% - 60\%) \times \text{DPK dalam Rupiah} \\ & = 0,1 \times 18\% \times \text{DPK dalam Rupiah} \\ & = 1,8\% \times \text{DPK dalam Rupiah} \end{aligned}$$

GWM dalam Rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Desember 2013 yang wajib dipenuhi adalah sebesar:

- a. GWM Primer sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$8\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}4.000.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia;

- b. GWM Sekunder sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$4\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}2.000.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve*;
dan

- c. GWM LDR sebesar 1,8% (satu koma delapan persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu:

$$1,8\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}900.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia.

3. LDR Bank lebih besar dari batas atas LDR Target dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif

Dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013, Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah) dan LDR Bank sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dan KPMM Bank posisi akhir bulan September sebesar 12% (dua belas persen).

Sebagaimana dimaksud dalam butir IV.A:

- a. Batas bawah LDR Target ditetapkan sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan batas atas LDR Target ditetapkan sebesar 92% (sembilan puluh dua persen).
- b. Parameter Disinsentif Atas ditetapkan sebesar 0,2 (nol koma dua).
- c. KPMM Insentif ditetapkan sebesar 14% (empat belas persen).

LDR Bank lebih besar dari batas atas LDR Target dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif, sehingga GWM LDR dalam rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebesar:

$$\begin{aligned} & \text{Parameter Disinsentif Atas} \times (\text{LDR Bank} - \text{batas atas LDR Target}) \times \\ & \text{DPK dalam Rupiah} \\ & = 0,2 \times (97\% - 92\%) \times \text{DPK dalam Rupiah} \\ & = 0,2 \times 5\% \times \text{DPK dalam Rupiah} \\ & = 1\% \times \text{DPK dalam Rupiah} \end{aligned}$$

GWM dalam Rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Desember 2013 yang wajib dipenuhi adalah sebesar:

- a. GWM Primer sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$8\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}4.000.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia;

- b. GWM Sekunder sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$4\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}2.000.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve*; dan

c. GWM ...

c. GWM LDR sebesar 1% (satu persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$1\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}500.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia.

4. LDR Bank lebih besar dari batas atas LDR Target dan KPMM Bank sama atau lebih besar dari KPMM Insentif

Dalam masa laporan sejak tanggal 8 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013, Bank memiliki rata-rata harian total DPK dalam Rupiah sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah) dan LDR Bank 105% (seratus lima persen) dan KPMM Bank posisi akhir bulan September sebesar 15% (lima belas persen).

Sebagaimana dimaksud dalam butir IV.A:

- a. Batas bawah LDR Target ditetapkan sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan batas atas LDR Target ditetapkan sebesar 92% (sembilan puluh dua persen).
- b. Parameter Disinsentif Atas ditetapkan sebesar 0,2 (nol koma dua).
- c. KPMM Insentif ditetapkan sebesar 14% (empat belas persen).

LDR Bank lebih besar dari batas atas LDR Target dan KPMM Bank lebih besar dari KPMM Insentif, sehingga GWM LDR dalam Rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah.

GWM dalam Rupiah harian Bank untuk masa laporan sejak tanggal 24 sampai dengan 31 Desember 2013 yang wajib dipenuhi adalah sebesar:

- a. GWM Primer sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$8\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}4.000.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia;

b. GWM ...

b. GWM Sekunder sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$4\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}2.000.000.000.000,00$$

dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve*; dan

c. GWM LDR sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar Rp0,00 (nol rupiah).

BANK INDONESIA,

HALIM ALAMSYAH
DEPUTI GUBERNUR

LAMPIRAN III
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/41 /DKMP TANGGAL 1 OKTOBER 2013
PERIHAL PERHITUNGAN GIRO WAJIB MINIMUM
SEKUNDER DAN GIRO WAJIB MINIMUM BERDASARKAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO DALAM RUPIAH

CONTOH PERHITUNGAN SANKSI GWM

Berdasarkan contoh perhitungan GWM dalam Rupiah sebagaimana dimaksud pada Lampiran I, contoh perhitungan pengenaan sanksi atas pelanggaran pemenuhan GWM adalah sebagai berikut:

1. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 3%

Perhitungan sanksi pelanggaran GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 2, 3 dan 7 Oktober 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 2 Oktober 2013, saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia adalah sebesar Rp3.750.000.000.000,00 (tiga triliun tujuh ratus lima puluh miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah sebesar Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 2 Oktober 2013 adalah sebesar 6% (enam persen) maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer dalam Rupiah pada tanggal 2 Oktober 2013 adalah sebagai berikut:

Kekurangan GWM x 125% x suku bunga JIBOR x hari kerja

360

$$= \frac{\text{Rp}250.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

b. Pada ...

b. Pada tanggal 3 Oktober 2013, saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia adalah sebesar Rp3.950.000.000.000,00 (tiga triliun sembilan ratus lima puluh miliar rupiah), dan Bank memiliki SBI, SDBI, dan SBN sebesar Rp1.300.000.000.000,00 (satu triliun tiga ratus miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM dalam Rupiah sebesar Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) yang terdiri dari kekurangan GWM Primer dalam Rupiah sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan kekurangan pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar Rp200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah).

Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 3 Oktober 2013 adalah sebesar 6% (enam persen) maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer dan GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 3 Oktober 2013 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kekurangan GWM} \times 125\% \times \text{suku bunga JIBOR} \times \text{hari kerja}}{360}$$

$$= \frac{\text{Rp}250.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

c. Pada tanggal 7 Oktober 2013, Bank memiliki SBI, SDBI, dan SBN sebesar Rp1.400.000.000.000,00 (satu triliun empat ratus miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 7 Oktober 2013 adalah sebesar 6% (enam persen) maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 7 Oktober 2013 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kekurangan GWM} \times 125\% \times \text{suku bunga JIBOR} \times \text{hari kerja}}{360}$$

$$= \frac{\text{Rp}100.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

2. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 3,5%

Perhitungan sanksi pelanggaran GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 12, 13, dan 14 November 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 12 November 2013, Bank memiliki SBI, SDBI, dan SBN sebesar Rp1.500.000.000.000,00 (satu triliun lima ratus miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 12 November 2013 adalah sebesar 6% (enam persen), maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 12 November 2013 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kekurangan GWM} \times 125\% \times \text{suku bunga JIBOR} \times \text{hari kerja}}{360}$$

$$= \frac{\text{Rp}250.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

- b. Pada tanggal 13 November 2013, saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia adalah sebesar Rp3.750.000.000.000,00, (tiga triliun tujuh ratus lima puluh miliar rupiah) dan Bank memiliki SBI, SDBI, dan SBN sebesar Rp1.700.000.000.000,00 (satu triliun tujuh ratus miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM dalam Rupiah sebesar Rp300.000.000.000,00 (tiga ratus miliar rupiah) yang terdiri dari kekurangan GWM Primer dalam Rupiah sebesar Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) dan kekurangan pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 13 November 2013 adalah sebesar 6% (enam persen), maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer dan GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 13 November 2013 adalah sebagai berikut:

Kekurangan ...

Kekurangan GWM x 125% x suku bunga JIBOR x hari kerja

360

$$= \frac{\text{Rp}300.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

- c. Pada tanggal 14 November 2013, saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia adalah sebesar Rp3.900.000.000.000,00 (tiga triliun sembilan ratus miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 14 November 2013 adalah sebesar 6% (enam persen), maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer dalam Rupiah pada tanggal 14 November 2013 adalah sebagai berikut:

Kekurangan GWM x 125% x suku bunga JIBOR x hari kerja

360

$$= \frac{\text{Rp}100.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

3. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4%

Perhitungan sanksi pelanggaran GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 10, 11, dan 12 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 10 Desember 2013, saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia adalah sebesar Rp3.750.000.000.000,00 (tiga triliun tujuh ratus lima puluh miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah sebesar Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 10 Desember 2013 adalah sebesar 6% (enam persen), maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer dalam Rupiah pada tanggal 10 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Kekurangan ...

Kekurangan GWM x 125% x suku bunga JIBOR x hari kerja

360

$$= \frac{\text{Rp}250.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

- b. Pada tanggal 11 Desember 2013, saldo Rekening Giro Rupiah Bank pada Bank Indonesia adalah sebesar Rp3.950.000.000.000,00, (tiga triliun sembilan ratus lima puluh miliar rupiah) dan Bank memiliki SBI, SDBI, dan SBN sebesar Rp1.800.000.000.000,00 (satu triliun delapan ratus miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM dalam Rupiah sebesar Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) yang terdiri dari kekurangan GWM Primer dalam Rupiah sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan kekurangan pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar Rp200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah). Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 11 Desember 2013 adalah sebesar 6% (enam persen) maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer dan GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 11 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Kekurangan GWM x 125% x suku bunga JIBOR x hari kerja

360

$$= \frac{\text{Rp}250.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

- c. Pada tanggal 12 Desember 2013, Bank memiliki SBI, SDBI, dan SBN sebesar Rp1.750.000.000.000,00 (satu triliun tujuh ratus lima puluh miliar rupiah) sehingga terdapat kekurangan pemenuhan GWM sebesar Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Apabila ...

Apabila diasumsikan rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 12 Desember 2013 adalah sebesar 6% (enam persen) maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 12 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kekurangan GWM} \times 125\% \times \text{suku bunga JIBOR} \times \text{hari kerja}}{360}$$

$$= \frac{\text{Rp}250.000.000.000,00 \times 125\% \times 6\% \times 1}{360}$$

BANK INDONESIA,

HALIM ALAMSYAH
DEPUTI GUBERNUR